

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini fenomena yang terjadi pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) semakin kompleks mulai dari produksi listrik yang kurang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi listrik khususnya di daerah-daerah terpencil yang jauh dari pusat distribusi, banyaknya pemadaman listrik secara sepihak oleh PT PLN (Persero) yang mendominasi keluhan masyarakat akan pelayanan yang prima dari PT PLN khususnya di Jawa Barat dan Banten (www.plnduri.wordpress.com 25/10/2013). Fenomena lain yang nampak pada PT PLN mengenai PLN yang selalu merugi dari tahun ke tahun meskipun sudah diberikan subsidi oleh pemerintah. Pada tahun 2008 PLN merugi sebesar Rp. 12,3 triliun tetapi pada tahun 2009 PT PLN mendapatkan laba bersih Rp. 14,6 triliun setelah itu mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2010 sebesar Rp. 10,3 triliun, Rp. 5,4 triliun pada tahun 2011 dan Rp. 3,2 triliun lalu akhirnya mengalami kerugian sebesar Rp. 30,9 triliun pada tahun 2013. (www.pln.co.id 11/02/2014). Penurunan laba bersih dan kerugian ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada tahun 2013 PLN mengalami kerugian akibat rugi selisih kurs dari tren pelemahan rupiah terhadap nilai dolar AS serta pembelian dan pengadaan alat yang mahal, jumlah pegawai yang berlebihan, kerugian akibat bencana alam seperti banjir robohnya tower pembangkit, dan gaji yang terlampaui tinggi (www.antaraneews.com 10/02/2014). PT PLN (Persero) semakin ditantang untuk dapat bertahan dan meyakinkan masyarakat dengan melakukan peningkatan

produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas termasuk akuntabilitas keuangannya. Berbicara mengenai fenomena PLN yang selalu merugi dan akuntabilitas keuangannya maka tidak lepas dari masalah keuangan yang penting yaitu salah satunya anggaran. Anggaran bisa merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran. Saat fenomena PT PLN merugi terjadi, yang pertama sekali mengalami kendala adalah para karyawan dan manajer tingkat bawah. Anggaran yang disusunpun tidak dapat terwujud. Namun, apakah mereka secara individual ikut bertanggung jawab atas hal itu? Para karyawan dan manajer tingkat bawah pasti memiliki pengalaman mengenai hal semacam itu. Untuk itu, saat anggaran berikutnya dibuat partisipasi mereka sangat diperlukan agar menghasilkan anggaran yang tepat dan menimbulkan rasa tanggung jawab pada setiap individu.

Menurut Baldric Siregar, et.al (2013) salah satu masalah anggaran yang memengaruhi perilaku adalah tingkat partisipasi dalam proses penyusunan anggaran induk yang akan diberikan oleh manajer tingkat atas kepada manajer tingkat menengah dan bawah. Pendapat lain dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2012) partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran daripada membebankan anggaran kepada manajer tingkat atas. Anggaran yang bersifat partisipatif mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas.

Proses penyusunan anggaran memerlukan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan, anggaran yang telah disusun secara partisipatif kemudian disahkan dengan para manajer dari setiap departemen dan pusat pertanggungjawaban dalam

suatu organisasi, manajemen puncak menciptakan berbagai departemen tanggung jawab atau dikenal dengan pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan/atau biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktifitas kepada manajer yang bertanggung jawab terhadap aktifitas tersebut, (Baldric Siregar et.al, 2013). Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya.

Menurut Fred R. David (2012) mengukur kinerja adalah aktifitas yang mencakup perbandingan hasil yang diharapkan dengan hasil yang aktual atau sebenarnya. Salah satu alat ukur kinerja yang baik di perusahaan yakni dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan tersebut meminimalkan biaya seefektif dan seefisien mungkin tanpa mengurangi kualitas pelayanan pada masyarakat. Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban merupakan dua unsur penting dalam proses penyusunan anggaran karena dengan adanya dua unsur tersebut yang efektif, maka akan timbul usaha untuk mencapai target yang telah disusun sehingga dapat tercapai kinerja yang baik. Oleh karena itu diperlukan suatu pengujian terhadap pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dian Sari (2013) menunjukkan pengaruh yang positif antara partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajerial yang digunakan oleh para pengguna anggaran. Candra Sinuraya (2009) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial, berbeda dengan Nanda Hapsari

(2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Pembahasan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial dapat menunjang terlaksananya peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi dan dapat meningkatkan kinerja bagi publik.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang terletak di Jalan Asia Afrika No. 63 Bandung. PT PLN (Persero) yang kita ketahui adalah satu-satunya perusahaan milik Negara yang menyediakan layanan penyediaan tenaga listrik untuk seluruh masyarakat, oleh karena itu kualitas pelayanan menjadi hal penting yang harus ditingkatkan terutama bidang keuangan, akuntansi dan kinerja manajerial karena menyangkut dengan hajat kehidupan masyarakat yang secara langsung berpengaruh juga terhadap kesejahteraan masyarakat.

Memperhatikan betapa pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran beserta akuntansi pertanggungjawaban dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja manajerial, penulis menetapkan judul : “ Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ?

2. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten?
3. Apakah partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dilakukannya penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh anatara akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
3. Untuk mengetahui apakah partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial atau tidak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Kristen Maranatha, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika

2. Kegunaan Operasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, referensi, dan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban yang efektif untuk peningkatan kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pokok bahasan penelitian yang sejenis.